

Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Inflasi terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jambi

Ahmad Soleh*, Prima Audia Daniel, Mukti Said, Kiki Agustina

Universitas Muhammadiyah Jambi

*Correspondence: ahmad.soleh@umjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan pendapatan perkapita, inflasi dan pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder dengan tujuan penelitian adalah metode analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab tujuan pertama, untuk melihat perkembangan pendapatan perkapita, inflasi dan pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi selama periode tahun 2008- 2022 menggunakan rumus perkembangan. Sedangkan untuk melihat pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi, menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis aplikasi software SPSS. Hasil analisis yang dilakukan menyimpulkan, pertama yaitu perkembangan pendapatan perkapita, inflasi dan pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi periode 2008-2022 relatif meningkat. Kedua yaitu secara parsial variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi. Namun secara simultan pendapatan perkapita dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan nilai R-square sebesar 91,90 persen selama periode 2008-2022.

Kata kunci: Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze developments in per capita income, inflation and household consumption expenditure in Jambi Province. To determine and analyze the influence of per capita income and inflation on household consumption expenditure in Jambi Province. The research method used is secondary data analysis with the research objective being a quantitative descriptive analysis method to answer the first objective, to see the development of per capita income, inflation and household consumption expenditure in Jambi Province during the 2008-2022 period using the development formula. Meanwhile, to see the effect of per capita income and inflation on household consumption expenditure in Jambi Province, multiple linear regression was used with the help of the SPSS software application analysis tool. The results of the analysis carried out concluded, firstly, that the development of per capita income, inflation and household consumption expenditure in Jambi Province for the 2008-2022 period was relatively increasing. Kedua, namely that partially the per capita income variable has a significant effect on household consumption expenditure, while inflation has no significant effect on household consumption expenditure in Jambi Province. However, simultaneously per capita income and inflation have a significant effect on household consumption expenditure with an R-square value of 91.90 percent during the 2008-2022 period.

Keywords: Per Capita Income, Inflation and Household Consumption Expenditures.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak bisa lepas dari kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan penting lainnya. Tingkat konsumsi masyarakat dapat digunakan untuk mencerminkan tingkat kebahagiaan masyarakat di suatu daerah dan dapat mempengaruhi perubahan kinerja perekonomian suatu negara (Ningsih, 2020).

Peningkatan konsumsi rumah tangga dapat berdampak pada peningkatan pendapatan nasional yang juga dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara. Konsumsi rumah tangga merupakan faktor yang dapat memberikan dampak kuat terhadap fluktuasi kegiatan perekonomian dari periode ke periode. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh aktivitas

konsumsi masyarakat. Rumah tangga memenuhi kebutuhan anggotanya dengan melakukan pembelian untuk membeli seluruh kebutuhan rumah tangga dalam satu tahun, yang dikenal dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Kegiatan konsumsi masyarakat sangat bergantung pada pendapatan atau sumber pendapatan rumah tangga. Pendapatan masyarakat yang diterima masyarakat tentu saja digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa, biaya perjalanan, biaya pendidikan, dan biaya segala kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang dibutuhkan rumah tangga. Oleh karena itu konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan pembelian barang dan jasa yang dapat memberikan kepuasan dan memuaskan keinginan untuk memiliki atau menggunakan suatu barang tertentu untuk sementara waktu (Nailufar, F, dkk, 2022).

Peningkatan pendapatan per kapita akan meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan per kapita mendorong peningkatan daya beli terhadap barang dan jasa. Namun pada umumnya pendapatan per kapita diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan primer atau pokok, sisanya biasanya dapat digunakan untuk kegiatan lain seperti tabungan, investasi dan konsumsi barang dan jasa lainnya. Konsumsi atau disebut konsumsi rumah tangga merupakan komponen yang sangat penting dalam total pengeluaran. Konsumsi ini mencakup pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, sewa, pendidikan, dan lain-lain. (Sukirno, 2016).

Dalam kondisi pendapatan yang terbatas, utamakan kebutuhan konsumsi pangan. Hal ini sesuai dengan Hukum Engel yang menyatakan bahwa kelompok berpendapatan rendah akan terlebih dahulu menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Ketika pendapatan berubah dan meningkat maka proporsi pengeluaran untuk pangan akan menurun dan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan akan meningkat. Menurut Sugiarto (2015), dalam kondisi tersebut akan diukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya, atau keduanya.

Salah satu program pemerintah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menysar pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat. Dengan demikian, terlihat bahwa konsumsi rumah tangga Indonesia menjadi tolak ukur bagi negara dalam hal determinan yang mempengaruhi pendapatan dan konsumsi masyarakat. Di sebagian besar negara, belanja konsumen menyumbang 60 hingga 75 persen pendapatan nasional. (Sukirno, 2016).

Selain pendapatan, inflasi sebagai salah satu fenomena ekonomi yang dapat terjadi di setiap negara akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dan juga memberikan dampak terhadap konsumsi masyarakat. Inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus disebabkan oleh turunnya nilai uang pada suatu periode tertentu. Kenaikkan harga ini diukur dengan menggunakan indeks harga (Taufiq dan Priana, 2017). Terjadinya inflasi menyebabkan harga-harga mengalami kenaikan menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga berdampak kepada konsumsi masyarakat mengalami penurunan.

Selain pendapatan, inflasi sebagai fenomena perekonomian yang dapat terjadi di setiap negara akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dan juga berdampak pada konsumsi masyarakat. Inflasi adalah suatu proses dimana harga-harga barang secara umum dan terus-menerus mengalami kenaikan akibat menurunnya nilai uang dalam jangka waktu tertentu. Kenaikkan harga ini diukur dengan menggunakan indeks harga (Taufiq dan Priana, 2017). Adanya inflasi menyebabkan naiknya harga-harga barang, menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, dan berujung pada menurunnya konsumsi mereka.

Hingga saat ini pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang cukup signifikan, menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat mulai terbentuk mencerminkan kesejahteraan yang diinginkan. Namun dalam hal ini tentunya harus dapat melihat faktor dan hambatan yang dapat menyebabkan peningkatan konsumsi rumah tangga berupa pendapatan per kapita dan inflasi. Semakin tinggi pendapatan per kapita, maka semakin banyak uang yang harus dibelanjakan. Meningkatnya pendapatan per kapita dapat mendorong konsumsi rumah tangga karena masyarakat merasa lebih aman secara finansial dan lebih cenderung membeli barang dan jasa. Pada saat yang sama, jika inflasi terlalu tinggi dan tidak terkendali, masyarakat mungkin merasa tidak aman secara finansial dan mencoba membelanjakan uangnya secepat mungkin sebelum kehilangan nilainya. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan konsumsi. Dalam perspektif tersebut, penelitian ini memberikan landasan untuk memahami perkembangan dan pengaruh pendapatan per

kapita, inflasi dan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan pendapatan per kapita, inflasi dan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan per kapita dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi.

Tinjauan Pustaka

Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. (Lisna, V, 2015). Barang produksi yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya disebut barang konsumsi. Menurut Dornbusch (2015), fungsi konsumsi merupakan fungsi yang menggambarkan konsumsi jangka panjang, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin besar pula pengeluaran yang berkaitan dengan hubungan konsumsi dengan pendapatan secara umum.

Menurut Keynes dalam Nanga (2015), bagi suatu perekonomian, konsumsi rumah tangga berbanding lurus dengan tingkat pendapatan disposabel rumah tangga. Pandangan Keynes dalam Lisna, V (2015) adalah bahwa konsumsi merupakan fungsi positif dari pendapatan dan rumah tangga berpendapatan tinggi mengkonsumsi proporsi pendapatan yang lebih rendah dibandingkan rumah tangga berpendapatan rendah. Case and Fair Opinion dalam Lisna, V (2015) Teori konsumsi siklus hidup mengemukakan bahwa rumah tangga membuat keputusan konsumsi sepanjang hidupnya berdasarkan ekspektasi pendapatan seumur hidup.

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Konsumsi rumah tangga merupakan penyumbang terbesar dalam penggunaan PDB Indonesia (Direktorat Diseminasi Statistik BPS, 2023).

Pengeluaran Sektor Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai pengeluaran rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhan pada tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya perjalanan, membiayai pendidikan anak, membayar sewa dan membeli kendaraan. Barang-barang ini dibeli oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. (Sukirno, 2016).

Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh perilaku secara keseluruhan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi jangka panjang rumah tangga penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pada saat yang sama, untuk analisis jangka pendek, perannya dalam menentukan permintaan agregat sangat penting. Konsumsi menyumbang 2/3 PDB. Menurut Sukirno (2016) "Pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam perekonomian bergantung pada pendapatan yang diterimanya. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak pula konsumsinya. (Sukirno, 2016).

Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita juga dapat dipahami sebagai rata-rata nilai total barang dan jasa yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara selama periode waktu tertentu. Pendapatan per kapita dihitung sebagai pendapatan nasional suatu tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. (Sukirno, 2016).

Konsep pendapatan nasional yang umum digunakan dalam menghitung pendapatan per kapita adalah Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Pendapatan per kapita menurut Sukirno (2016) mengatakan bahwa pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun. pendapatan per kapita dihitung berdasarkan pendapatan daerah dibagi dengan jumlah penduduk. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai ukuran kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu negara maupun daerah. Menurut Sukirno (2016) dkk mengatakan bahwa pendapatan per kapita juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai indikator kesejahteraan negara, standar pertumbuhan kemakmuran negara, sebagai pedoman

bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi, dan pembandingan tingkat kemakmuran antar negara.

Todaro (2016) menyebutkan bahwa pendapatan per kapita pada dasarnya mengukur kemampuan dari suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Tingkat dan laju pertumbuhan pendapatan per kapita sering digunakan untuk mengukur kemakmuran suatu negara, yaitu seberapa banyak barang dan jasa yang tersedia bagi rata-rata penduduk untuk melakukan kegiatan konsumsi dan investasi.

Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (purchasing power of money). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk sekiranya inflasi tidak dapat dikendalikan. Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung untuk mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2019). Dalam ilmu ekonomi inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu, dan pengelompokan yang akan dipakai akan sangat bergantung pada tujuan yang akan dicapai (Arsyad, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menganalisis data sekunder yang bersumber dari berbagai publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik provinsi Jambi (BPS) dan Bank Indonesia Cabang Jambi periode waktu 2008-2022

Metode Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menguraikan data-data dengan fakta yang diperoleh dalam penelitian yang kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas untuk mengacu pada pengembalian keputusan. Metode ini hanya merumuskan dan mengumpulkan data serta menginterpretasikan sehingga memberikan suatu keterangan atau gambaran yang ada.

Adapun perhitungan yang digunakan untuk melihat permasalahan pertama atau melihat bagaimana perkembangan pendapatan per kapita, inflasi dan konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi dengan rumus menghitung perkembangan, digunakan formula sederhana sebagai berikut :

$$G_x = \frac{X(t) - X(t-1)}{X(t-1)} \times 100\%$$

Dimana :

- G_x = Laju perkembangan x
- X(t) = Realisasi penerimaan x tahun tertentu
- X(t-1) = Realisasi penerimaan x tahun sebelumnya

HASIL

Pengaruh Pendapatan Per kapita Dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jambi

Tabel 1 . Hasil Olahan Data Pengaruh Pendapatan Per Kapita Dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jambi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10115238.011	745884.427	13.561	.000
	Pendapatan Perkapita	.134	.012	.944	.000

Inflasi	-41302.342	58712.983	-.059	-.703	.495
---------	------------	-----------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Dari tabel 1.1 hasil SPSS dapat dilihat dan diuraikan persamaan ekonometrikanya sebagai berikut :

$$Y = 10.115.238,011 + 0,134X_1 - 41.302,342X_2 + e$$

Dari persamaan dapat diinterpretasikan dalam pembahasan dan hasil sebagai berikut :

1. Untuk nilai angka koefisien (β_0) sebesar 10.115.238,011 artinya, apabila pada periode 2008-2022 tidak terjadi perubahan atau konstan variabel pendapatan per kapita (X_1) dan inflasi (X_2) atau dengan asumsi konstan, maka pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) di Provinsi Jambi tetap meningkat sebesar Rp. 10.115.238,011 pertahun untur per kapita penduduk Provinsi Jambi
2. Untuk koefisien regresi variabel pendapatan per kapita (X_1) (β_1) diperoleh nilai sebesar 0,134 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan pendapatan per kapita (X_1) sebesar 1 juta rupiah, maka dapat meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) di Provinsi Jambi per kapitanya naik sebesar Rp. 134.000 per kapita selama periode 2008-2022 dengan asumsi bahwa variabel lain yaitu inflasi (X_2) tetap (ceteris paribus) atau tidak terjadi perubahan atau konstan.
3. Untuk koefisien regresi inflasi (X_2) (β_2) diperoleh nilai sebesar -41.302,342 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan inflasi (X_2) sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) di Provinsi Jambi sebesar Rp. 41.302,342 per kapita pertahun selama periode 2008-2022 dengan asumsi bahwa variabel lain yaitu pendapatan per kapita (X_1) tetap (ceteris paribus) atau tidak terjadi perubahan atau konstan.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 2 Uji Parsial (Uji-t)

Variable	t-statistik	t-tabel	Sig.	Keterangan
Pendapatan Perkapita (X_1)	11,223	2,160	,000	Signifikan
Inflasi (X_2)	-0,703	2,160	,495	Tidak Signifikan

Nilai t-tabel = (prob ; n-k) t-tabel = (0,05 ; 15-2) t-tabel = 2,160 dengan Alpha 5 %

Berdasarkan uji statistik parsial dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5$ persen, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel pendapatan per kapita (X_1) (β_1) yang nilainya lebih besar dari t-tabel (11,223 > 2,160). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita (X_1) selama periode 2008-2022 berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) di Provinsi Jambi, dengan tingkat keyakinan dibawah $\alpha = 5$ %.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 3 Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55775002811885.450	2	27887501405942.727	68.522	.000 ^b
	Residual	4883830710929.480	12	406985892577.457		
	Total	60658833522814.940	14			

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Pendapatan Perkapita

F-tabel (df1 = k-1 = 2-1 = 2; df2 = n-k-1 = 15-2-1 = 12) = 4,747

Berdasarkan persamaan tabel diatas, diperoleh nilai F-statistiknya lebih besar dari nilai F-tabel (68,522 > 4,747) pada tingkat keyakinan $\alpha = 5$ %. Ini menunjukan bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan per kapita (X_1) dan inflasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) di Provinsi Jambi selama periode 2008 sampai dengan 2022.

Uji R-Squared (R^2)

Tabel 4 Uji R-Squared (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.906	637954.460

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pendapatan Perkapita

Dari hasil perhitungan R-squared yang ditunjukkan pada persamaan diatas diperoleh nilai sebesar 0,919. Hal ini menunjukan bahwa sekitar 91,90 persen naik turunnya pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) di Provinsi Jambi tahun 2008 hingga 2022, dipengaruhi oleh variabel pendapatan per kapita (X1) dan inflasi (X2). Sedangkan sisanya 8,10 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya pendapatan perkapita akan mendorong jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga. Kondisi ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menjelaskan bahwa bertambahnya pendapatan akan mendorong konsumen untuk meningkatkan konsumsi dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya juga diperoleh nilai variabel inflasi

Sementara variabel inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah konsumsi yang dikeluarkan rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa meningkatnya harga barang secara umum atau inflasi akan mendorong penurunan konsumsi rumah tangga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku konsumen dimana ketika terjadi kenaikan harga barang maka akan menurunkan jumlah konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian 2008-2022 meningkatnya pendapatan perkapita akan meningkatkan konsumsi rumah tangga dan sebaliknya meningkatnya inflasi akan menurunkan konsumsi rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2019). Ekonomi Pembangunan, Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Akrom, H. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga di Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.
- Direktorat Diseminasi Statistik BPS. (2023). Badan Pusat Statistik. Indonesia.
- Dornbusch, R. (2015). Makro Ekonomi Edisi Ketiga, Alih Bahasa Mulyadi, JA, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Erika Feronika Br Simanungkalit, 2020, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, (Journal of Management (SME's) Vol. 13 No. 3).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Nurlaila, Sarlia, Sari. 2019. Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Konsumsi di Provinsi Aceh. Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 3. No. 1.
- Herlambang, Tedy et.al. (2016). Ekonomi Makro Teori, Analisi dan Kebijakan Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jordan. A.K, (2020) Department of Economics the Hashemite University and Department of Economics Mu'tah University. Vol. 24, No. 1, Th. 2010.
- Juliansyah, H, dkk. (2018). Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016. Jurnal Ekonomika Indonesia Volume VII Nomor 02 Desember 2018.
- Kuncoro, M. (2018). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Lisna. V. (2015). Analisis faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi tingkat konsumsi era pemerintahan SBY Jilid I, IPB.
- Mankiw, N.G. (2015). Makroekonomi. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.

- Nailufar, F, dkk, (2022). Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vo. 8 No. 2.
- Nanga, M. (2015). *Makroekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ningsih, B.K dkk. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Inflasi, Tingkat Simpanan Dan Nilai Tukar Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia Tahun 2000-2018. *DINAMIC : Directory Journal of Economic Volume 2 Nomor 1*. Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia.
- Hanum, N, dkk (2019). Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, VOL. 3, NO. 1, APRIL 2019. Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
- Prayudi, S., (2017). *Pembangunan dan Pendapatan Desa*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Raharja, et.al. (2015). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: LPFE-UI.
- Reksoprayitao, S. (2016). *Ekonomi Makro, Analisis IS – LM dan Permittaan Penawaran Agregatif*. Jogjakarta: Liberty.
- Sugiarto. (2015). Analisis Pola Konsumsi Petani Padi Berbasis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang Pertanian Bogor.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis*. Alfabetha. Bandung.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Taufiq Dan Priana. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Dividen Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol 20, No 1.
- Todaro, M. P. (2016). "Pembangunan Ekonomi". Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Wati. E.I dkk. (2019). Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Tingkat Suku Bunga Serta Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*.
- Yudanto. D, dkk. (2020). Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Inflasi Serta Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Makanan Dan Non Makanan Serta Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.